

**LAPORAN PENELITIAN MULA  
BIDANG KEILMUAN**



**PERSEPSI SUPERVISOR 2 DALAM MEMAHAMI  
BUKU PETUNJUK PKM  
DI FKIP - UNIVERSITAS TERBUKA**

*Oleh:*

*Oleh:*

Sri Lestari, Dra, M.Pd ( Ketua)

NIDN: 0005055506

Email: [sril@ut.ac.id](mailto:sril@ut.ac.id)

Dra. Aay Nurhayati, M. Pd (Anggauta)

NIDN: 0015075502

Email: [aay-ut@ut.ac.id](mailto:aay-ut@ut.ac.id)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
TAHUN 2013**



**Lembar Pengesahan  
PERSEPSI SUPERVISOR 2 DALAM MEMAHAMI  
BUKU PETUNJUK PKM  
DI FKIP - UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Persepsi supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar) di FKIP - Universitas Terbuka
- b. Bidang Penelitian\*) : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian \*\*) : Penelitian Mula
- d. Bidang Ilmu\*\*\*) : Pendidikan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Dra. Sri Lestari, M.Pd
- b. NIDN : 0005055506
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : PENDAS/ FKIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP : 0812 1877186
- f. Alamat Surel (e-mail) : [sril@ut.ac.id](mailto:sril@ut.ac.id)
3. Anggota Peneliti (1)
- a. Nama Anggota : Dra. Aay Nurhayati, M.Pd
- b. NIDN : 0011507 5502
- c. Perguruan Tinggi : FKIP-UPBJJ-UT Jakarta
4. a. Lokasi Penelitian : UPBJJ- JAKARTA
- b. Lama Penelitian : 9 (sembilan) bulan
- c. Perode Penelitian : 2013
5. Biaya Penelitian : **Rp. 15. 000 000,-**  
(lima belas juta rupiah))
- Biaya Penelitian : - Diusulkan ke Dikti  
Rp.15.000.000,-  
- Dana Internal PT Rp. 0,-  
- Dana Institusi Rp. 0,-
- 6.

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT

Jakarta 18 Desember 2013  
Ketua Peneliti,

Ir. Adi Winata, M.Si  
NIP. 19610728 198602 1 002

Dra. Sri Lestari, M.Pd  
NIP 19550505 1982032001

Menyetujui,  
Ketua LPPM

Dr. Dewi Artati Padmo Putri, MA  
NIP. 19610724 198710 2 001

Menyetujui,  
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed,  
M.Si  
NIP. 19570422 198503 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualifikasi pendidikan guru di tingkat sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional mengajar guru. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat profesi mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan. Mengajar bukan sekedar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian mengajar merupakan kegiatan manajerial yang harus dapat dilakukan secara profesional. Bahkan mengajar bukan sekedar kegiatan manajerial yang harus dapat dilakukan yang berdampak untung dan rugi saja, seperti kegiatan dalam dunia bisnis. Mengajar menentukan masa depan peserta belajar, sebab apa yang mereka terima dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku mereka dalam kehidupan selanjutnya. Dengan kata lain apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu guru harus dapat mempertanggungjawabkan keputusannya secara moral, ilmiah, dan profesional. Begitu beratnya tugas seorang guru menyebabkan banyak pihak yang peduli terhadap pembinaan profesi keguruan melalui peningkatan kemampuan mengajarnya (Tim FKIP, 2008).

Guru yang baik adalah guru yang mau belajar dari apa yang telah dilakukannya, guru yang mau melihat dan mengakui kekuatan dan kelemahannya beserta factor-faktor yang membuatnya kuat atau lemah

dalam mengajar, guru yang mau berdialog dengan dirinya dan menerima masukan dari pihak lain, serta guru yang mau mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi dan dilakukan sebelumnya untuk perbaikan di masa mendatang (Tim FKIP, 2008).

#### Pemantapan Kemampuan Mengajar

Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) semula bernama program pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah perilaku berkarya. Pemantapan Kemampuan Mengajar adalah mata kuliah yang mewajibkan praktek wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Pemantapan kemampuan mengajar merupakan muara program dari mahasiswa FKIP, sebagai muara program berarti bahwa semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah sebelumnya akan ditampilkan dalam kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar dan diharapkan akan menunjukkan adanya perubahan perilaku mengajar yang lebih efektif.

Pemantapan kemampuan mengajar merupakan muara program dari mahasiswa FKIP, sebagai muara program berarti bahwa semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah sebelumnya akan ditampilkan dalam kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar dan diharapkan akan menunjukkan adanya perubahan perilaku mengajar yang lebih efektif.

Kemampuan Mengajar yang berbobot 4 SKS ini, adalah mahasiswa yang telah menempuh dan lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Mata Kuliah Keterampilan serta Mata Kuliah Perilaku berkarya.

Secara umum PKM bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperolehnya melalui berbagai mata kuliah, ke dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Secara khusus mahasiswa diharapkan mampu: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran.

Menurut Wardani IGAK, Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan ketrampilan

dan sikap yang mantap, yang diharapkan telah terbentuk ketika menempuh mata kuliah sebelumnya, selanjutnya juga dijelaskan bahwa proses pembentukan ketrampilan mengajar, haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis. Latihan yang bertahap dan sistematis ini disediakan dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar. Selanjutnya program pengembangan/peningkatan kemampuan guru diarahkan terhadap peningkatan tugas guru sebagai suatu profesi sehingga senantiasa meningkat ke arah terwujudnya tugas, peranan suatu fungsi guru secara ideal. Dalam hal ini Winarno Surachmad dalam Warkitri dkk. menjelaskan bahwa guru dianggap sebagai suatu profesi bila mana ia memiliki persyaratan dasar, ketrampilan teknik serta didukung oleh sikap yang mantap. Untuk dapat mencapai tingkat penguasaan kemampuan, khususnya kemampuan profesional tidak cukup hanya dengan membaca atau membahas serta mendalami uraian teoritis tetapi perlu dijiwai dengan pengalaman nyata dengan melaksanakan serangkaian kegiatan praktek dari program pengalaman lapangan. Program Pengalaman Lapangan (PPL) menurut Yusufhadi Miarso “adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya.

Buku materi pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar (PDGK4209) yang digunakan oleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) harus sudah dipahami karena buku tersebut merupakan petunjuk persiapan ,pelaksanaan,dan pelaporan pelaksanaan pemantapan kemampuan mengajar,baik oleh mahasiswa maupun supervisor 2(dua)

Pola pembimbingan PKM dijelaskan sebagai berikut”

Pembimbingan :

1 : Orientasi

2 : Penyegaran dan praktek mengajar 1, 2 dan 3

3: Reviu dan revisi Rencana Pembelajaran/refleksi diri serta praktek mengajar 4,5 dan 6

4: Reviu dan revisi Rencana Pembelajaran/refleksi diri serta praktek mengajar

7 dan 8

5: Reviu dan revisi Rencana Pembelajaran/refleksi diri serta praktek mengajar

9 dan 10

6: Reviu dan revisi Rencana Pembelajaran/refleksi diri

7 : Reviu dan revisi Rencana Pembelajaran/refleksi diri serta praktek mengajar

11 dan 12

8 : Reviu dan revisi Rencana Pembelajaran/refleksi diri serta pengumpulan laporan tertulis PKM

Tutorial adalah layanan bantuan belajar kepada mahasiswa yang bersifat akademik. Dalam tutorial, kegiatan belajar mahasiswa dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator/instruktur. Tutorial tatap muka dilaksanakan oleh UPBJJ dan UT– Pusat (Fakultas). Tutorial dilakukan sebanyak delapan kali, untuk mahasiswa program studi S1 PGSD tutorial tatap muka bersifat wajib diikuti untuk beberapa mata kuliah setiap semester, salah satunya pada semester 4 ini adalah mata kuliah Pemanjapan Kemampuan Mengajar (PKM) dengan kode mata kuliah PDGK4209. Untuk Pelaksanaan tutorial tatap muka memiliki salah satu tujuan adalah mahasiswa akan berhasil dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pelaksanaan tutorial tatap muka untuk mata kuliah PKM berbeda dengan mata kuliah lainnya setiap pertemuan sudah dibicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan dan setiap saat yang dilakukan mahasiswa adalah membuat rancangan pembelajaran yang siap dikonsultasikan kepada supervisor 1 dan dilaksanakan pembelajarannya di kelas di Sekolah Dasar yang diawasi dan dinilai oleh supervisor 2. Syarat untuk menjadi supervisor 2 adalah telah lulus S1 PGSD, sudah memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 2 tahun, dan sudah bisa membimbing mahasiswa dengan baik. Sehingga dapat menjadi panutan dan tauladan yang baik pula.

Selama pembimbingan mahasiswa supervisor 2 tidak jelas apa yang harus dikerjakannya, pemberitahuan mahasiswa kepada dirinya seringkali tidak sama dengan yang tertera di buku materi pokok PKM. Hal ini membuatnya bingung, terkadang harus memberi penilaian selama mengajar

dan memberikan komentar terhadap hasil kerjanya selama mengajar dengan memberi nasihat kepada mahasiswa agar pembelajaran yang akan datang dapat lebih baik lagi. Kelemahan sekarang tidak diulangi lagi pada pembelajaran yang akan datang atau menjadi kelebihan dan lebih baik lagi. Tidak lupa selama membimbing mahasiswa supervisor 2 menuliskan kelemahan dan kelebihan pembelajaran dalam sebuah kertas jurnal pembimbingan dan oleh mahasiswa dijadikan acuan dalam mengajar yang akan datang. Akan tetapi seringkali mahasiswa tidak melihat jurnal dalam mengajar selanjutnya, dan masih melakukan kesalahan yang sama saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga penilaian yang diberikan supervisor 2 masih juga sama seperti yang lalu. Mahasiswa menganggap jurnal adalah sekedar jurnal bukan penilaian sesungguhnya, yang tidak memberi pengaruh apa-apa terhadap hasil pembelajaran yang dilakukannya, dan lebih jauh supervisor 2 mengatakan "apa sebenarnya jurnal itu". Karena menurut supervisor 2 ada beberapa mahasiswa yang numpang mengajar di sekolahnya akan tetapi mereka bukan guru di sekolah ini. Jika ingin benar-benar menerapkan buku PKM tersebut dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya, maka buku PKM tersebut harus jelas apa tugas supervisor 1, apa tugas supervisor 2 dan apa tugas mahasiswa sehingga semuanya dapat berjalan beriringan dan mencapai hal yang diinginkan. Pemberitahuan kadang datangnya dari mahasiswa yang kurang jelas, dan supervisor 2 tidak dipinjamkan/diberikan buku panduan PKM sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak sebanyak apabila membaca sendiri dari buku PKM secara langsung. Hal ini memperjelas bahwa supervisor tidak pernah membaca buku panduan PKM dan tidak juga memperoleh informasi secara langsung jelas dari mahasiswa mengenai apa yang harus diselesaikan dan dikerjakan selama membimbing mahasiswa selama melaksanakan praktek mengajar di kelas- kelas dan di sekolahnya. Pendapat berbeda disampaikan oleh pembimbing lain dalam hal membimbing mahasiswa melaksanakan PKM, berdasarkan pengalamannya dulu pada saat menjadi mahasiswa S1 PGSD FKIP-UT yang juga pernah mengalami mata kuliah PKP, maka menerapkan



apa yang telah diketahuinya, yang terpenting adalah membantu mahasiswa dalam menempuh matakuliah PKM.

## **B. Perumusan Masalah**

Yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk Pemantapan Kemampuan Mengajar terhadap hasil belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Bagaimana persepsi supervisor 2 tentang buku Petunjuk Pemantapan Kemampuan Mengajar.
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang bimbingan praktek mandiri oleh supervisor 2 dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar.
3. Bagaimana hasil belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan yang berharga untuk perbaikan buku panduan PKM bagi pengelola di FKIP-UT;
2. Sebagai masukan yang berharga untuk pelaksanaan pembelajaran PKM di kelas tutorial bagi pengelola di FKIP-UT;
3. Sebagai masukan yang berharga bagi guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan
4. Sebagai masukan yang berharga bagi supervisor 1 dalam membimbing mahasiswa PKM.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan dalam struktur kognitif seorang individu sebagai hasil konstruksi pengetahuan yang bersifat individual dan internal. Perubahan tersebut didorong oleh rasa ingin tahu atau lebih pada pencarian makna. Selain itu dalam usaha individual membangun pengetahuannya saat berinteraksi dengan lingkungan, individu melakukan pengujian serta modifikasi skema yang telah ada. Namun interaksi yang terjadi lebih sebagai katalist untuk membangun konflik kognitif dalam diri individu. Sekali konflik muncul, individu akan terdorong untuk melakukan proses-proses penyesuaian struktur kognitifnya dalam usaha untuk membangun pemahamannya akan sesuatu yang memicu konflik internalnya. Karena itu dalam pandangan ini, internal individu menjadi penting dan utama dalam membangun pengetahuan atau pun pemahamannya. Para ahli berpikir bahwa pengetahuan berisi representasi mental symbol seperti proposisi dan citra (image), dan satu mekanisme yang beroperasi pada proposisi-proposisi tersebut (Hitipeuw I, 2009).

#### **B. Pengajaran yang Efektif**

Guru yang efektif mempunyai penguasaan materi pelajaran menggunakan strategi instruksional yang efektif, memberikan lebih dari sekedar basa-basi untuk variasi individu, bekerja dengan kelompok budaya dan etnis yang beragam, serta mempunyai keterampilan dalam bidang berikut: perencanaan dan penentuan tujuan, praktik mengajar yang sesuai, manajemen kelas, motivasi, komunikasi, asesmen dan teknologi. Menjadi

seorang guru yang efektif juga membutuhkan komitmen dan motivasi. Ini mencakup sikap yang baik, dan perhatian terhadap siswa. mudah bagi guru untuk menumbuhkan kebiasaan dan mengembangkan sikap negatif, tetapi siswa sangat peka akan hal ini dan bisa memberikan pengaruh buruk untuk pembelajaran mereka (Santrock JW, 2009)

Keadaan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa saja, melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru. Selain itu, selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi; siswa yang satu dengan yang lainnya juga berinteraksi dan berkomunikasi. Corak interaksi ini mungkin sekali terpengaruh oleh system atau jaringan hubungan social yang berlaku disuatu sekolah dan di dalam kelas tertentu. Di samping itu, proses pembelajaran berlangsung di suatu sekolah yang sebagai institusi pendidikan mengatur keseluruhan kehidupan sekolah; bagaimana keseluruhan kehidupan sekolah dikelola jelas-jelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Akhirnya terdapat berbagai factor lain di luar siswa, guru dan sekolah, yang ikut juga berperan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Factor-faktor itu disebut factor situasional. Dengan demikian keadaan awal meliputi lima aspek yang mencakup sejumlah hal atau factor, yaitu:

1. Pribadi siswa, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, dan kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
2. Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti aneka sifat kepribadian, penghargaan nilai-nilai kehidupan (values), daya kreativitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan berbagai prosedur didaktis, gaya memimpin, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

3. Struktur jaringan hubungan social di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti system social, status social siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa, suasana dalam kelas.
4. Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, hubungan dengan orang tua.
5. Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomi, keadaan social politik, keadaan musim dan iklim, ketentuan-ketentuan dari beberapa instansi negara yang berwenang terhadap pengelolaan pendidikan sekolah.

Semua aspek ini dengan satu atau lain cara mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, namun tidak merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sendiri. Keadaan awal dapat dipandang sebagai kumpulan sejumlah hal yang pada dasarnya dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran apapun, tetapi belum tentu semuanya jadi berdampak pada pembelajaran tertentu (keadaan awal potensial). Keadaan awal itu dapat juga dipandang sebagai komposisi sejumlah kenyataan yang terdapat pada awal proses pembelajaran tertentu dan nyata-nyata berpengaruh, selama guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan instruksional khusus tertentu (keadaan awal actual). Maka, keadaan awal dapat dirumuskan sebagai keseluruhan kenyataan kepribadian, social, institusional, dan situasional yang dalam kaitannya dengan tujuan instruksional, dapat berpengaruh (potensial) atau nyata-nyata berpengaruh (actual terhadap kelangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Aspek keadaan awal ini meliputi banyak sekali factor. Aspek pribadi siswa yang meliputi : 1) fungsi kognitif yang mencakup taraf inteligensi dan daya kreativitas, bakat khusus, organisasi kognitif, taraf kemampuan berbahasa, daya fantasi, gaya belajar dan teknik-teknik studi; 2) fungsi konatif dinamik yang mencakup karakter, hasrat, berkehendak, motivasi

belajar, perhatian dan konsentrasi; 3) fungsi afektif yang mencakup temperamen, perasaan, sikap dan minat; 4) fungsi sensorik motorik; 5) berapa hal lain yang menyangkut kepribadian siswa, individualitas biologis, kondisi mental, vitalitas psikis, lingkungan hidup, perkembangan kepribadian, dalam kaitan dengan diferensiasi dan integrasi.

Fungsi kognitif, melalui fungsi ini manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representative yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berpikir. (1) taraf inteligensi – daya kreativitas. Istilah inteligensi dapat diartikan dengan dua cara yaitu (a) arti luas: kemampuan untuk mencapai prestasi, yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pergaulan social, teknis perdagangan, pengaturan rumah tangga, dan belajar di sekolah. (b) arti sempit: kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang di dalamnya berpikir memegang peranan pokok. Inteligensi dalam arti ini, kerap disebut kemampuan intelektual atau kemampuan akademik. Di dalam inteligensi terdapat beberapa komponen, seperti inteligensi social, inteligensi praktis, inteligensi teoritis. Berbagai komponen itu tidak berperanan sama besar dalam memberikan prestasi di berbagai kehidupan, misalnya dalam pergaulan social komponen inteligensi social berperanan lebih banyak. Komponen atau unsure itu juga tidak sama-sama kuat dalam inteligensi yang dimiliki seseorang. Mengenai hakikat inteligensi, belum ada kesesuaian pendapat di antara para ahli. Variasi dalam pendapat nampak bila pandangan ahli yang satu dibandingkan dengan pendapat ahli yang lain, khususnya pendapat dari :

(a) Terman, intelegensi adalah kemampuan untuk berpikir abstrak

Thorndike, inteligensi adalah kemampuan untuk menghubungkan reaksi tertentu dengan perangsang tertentu pula

(b) Spearman, inteligensi merupakan hasil perpaduan antara factor umum dan sejumlah factor khusus. Factor umum berperanan dalam semua bentuk prestasi

(c) Thurstone, inteligensi merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dasar (*primary abilities*)

Guilford, intelegensi merupakan perpaduan dari banyak factor khusus. Dibedakan antara dimensi inteligensi, operasi intelektual, materi bagi operasi intelektual, produk yang diperoleh sebagai hasil dari operasi tertentu terhadap materi tertentu

### **C. Pembelajaran**

Dapat didefinisikan sebagai pengaruh yang relative permanen terhadap perilaku dan pengetahuan, serta keterampilan-keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman (Santrock JW, 2009). Tidak semua hal yang diketahui kita dapatkan karena kita pelajari. Seseorang mewarisi sejumlah kemampuan dan beberapa kemampuan merupakan pembawaan sejak lahir, tidak dipelajari. Sebagai contoh seseorang tidak harus diajari caranya menelan, cara menghindari kebisingan atau untuk berkedip saat sebuah objek berada terlalu dekat dengan mata. Akan tetapi sebagian besar perilaku manusia tidak hanya ditentukan oleh factor keturunan saja. Ketika anak-anak menggunakan computer dengan cara baru, bekerja lebih keras untuk memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan yang lebih baik, menjelaskan jawaban dalam cara yang lebih logis atau mendengarkan dengan perhatian lebih maka pengalaman belajar sedang terjadi. Lingkup pembelajaran sangat luas (Chance & Demian, dalam Santrock, 2009). Belajar melibatkan perilaku akademik dan perilaku nonakademik. Hal ini terjadi di sekolah dan dimanapun anak-anak mendapatkan pengalaman di dunia mereka.

Behaviorisme adalah pandangan bahwa perilaku lurus dijelaskan oleh pengalaman-pengalaman yang dapat diamati, tidak dengan proses mental. Bagi para pendukung aliran ini perilaku adalah seting hal yang dilakukan baik secara verbal, maupun nonverbal, yang dapat diamati secara langsung seorang anak membuat sebuah poster, seorang guru menjelaskan sesuatu kepada seorang anak, seorang siswa menjauhi siswa lainnya. Proses mental

didefinisikan oleh para psikologi sebagai pemikiran perasaan dan motif, hal-hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang tidak nyata. Proses mental meliputi anak-anak yang memikirkan cara untuk menciptakan poster yang paling baik, seorang guru yang merasa senang terhadap usaha anak-anak dan motivasi dari dalam anak-anak untuk mengendalikan perilaku mereka. Pembelajaran yang baik, siswa belajar dengan cara paling baik, ketika lingkungan pembelajaran disesuaikan pada tujuan pembelajaran tertentu, latar belakang dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, serta pada konteks dimana pembelajaran akan terjadi. Jadi, guru tidak hanya harus memahami prinsip-prinsip dasar pembelajaran, tetapi juga harus mengetahui cara untuk menggunakannya secara bijaksana guna memenuhi beragam tujuan pembelajaran dalam konteks dimana kebutuhan-kebutuhan siswa berbeda-beda (Bransford, dkk dalam Santrock, 2009).

#### **D.Hasil Belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar secara akademik kegiatan mahasiswa terbuka jarak jauh pada hakikatnya sama dengan perguruan tinggi biasa, yaitu mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Secara umum pemantapan kemampuan mengajar bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Aspek pengetahuan yang diharapkan sudah dimiliki oleh mahasiswa adalah: a) memiliki pengetahuan praktis dalam mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar, b) memiliki pengetahuan dalam hal menyusun perencanaan pengajaran sesuai dasar teori yang mantap, c) memiliki pengetahuan dalam hal melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan teori yang mantap, d) memiliki pengetahuan dalam hal menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang mantap. Dan aspek-aspek ketrampilan yang diharapkan sudah dimiliki adalah: a) Keterampilan untuk mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar, b) Keterampilan menyusun rencana pengelolaan kegiatan belajar mengajar, c) Keterampilan

melaksanakan pembelajaran, dan d) keterampilan menilai keberhasilan pelaksanaan mengajar.

Selanjutnya aspek sikap yang diharapkan sudah dimiliki adalah: a) sikap guru profesional, b) kesadaran untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya, c) kemantapan dalam menjalankan tugas profesional guru.

Secara khusus mahasiswa diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan, pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran dan setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Banyak bentuk perencanaan pembelajaran, namun pada prinsipnya perencanaan pembelajaran merupakan satuan program pembelajaran dalam satuan terkecil yang paling sedikit memuat, tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi atau penilaian.

Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran, bahkan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan, metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan, sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai. Pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur atau komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan, ini berarti bahwa pengajar dituntut untuk memberi bentuk pada apa yang telah direncanakan.

Melaksanakan rencana pembelajaran adalah usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti, tujuan bahan, metode serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sujana ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yaitu : pertama adalah tahapan mengajar kedua



penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.

Sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam praktek, dan sebagai latihan penguasaan ketrampilan PKM menerapkan pola berlapis-berulang. Pola berlapis berulang adalah suatu pola kegiatan yang dimulai dari pengkajian teori selalu disertai dengan praktek, diskusi tentang hasil praktek, kemudian perbaikan.

### **E. Persepsi**

Persepsi berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas manusia yang berhubungan dengan pengamatan dan pengindraan . Dalam dunia pengamatan biasanya dilukiskan menurut aspek pengaturannya ,supaya memungkinkan subyek melakukan orientasi. Pengamatan diawali dengan pengindraan .Pengindraan berkaitan erat dengan alat panca indra.Panca indra yang kita pergunakan untuk mengamati yaitu penglihatan,pendengaran,rabaan,pembauan dan pencecapan. Menurut Sunaryo(dedy sumardi) Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan,yaitu nproses diterimanya stimulus oleh alat indra,lalu diteruskan ke otak,dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan. Persepsi juga dipandang sebagai pengalaman tentang objek,peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan,Rakhmat(dedy sumardi). Penyimpulan informasi perlu adanya rangsangan-rangsangan dari luar sehingga persepsi timbul secara spontan ketika berhadapan dengan objek lansung . Dalam praktek pembimbingan mandiri persepsi terhadap petunjuk praktek PKM harus sudah berubah menjadi sikap ,yaitu sudah menjadi kesimpulan informasi yang diyakini dan menjadi pedoman dalam membimbing praktek pemantapan kemampuan mengajar. Dengan demikian pengukuran persepsi dapat dilakukan walaupun bersifat abstrak namum dapat

dilihat unjuk kerja ketika melakukan pembimbingan. Persepsi adalah merupakan sikap sehingga dapat diukur yaitu dari terjemahan obyek yang diinginkan yaitu kemampuan membimbing mahasiswa dalam melaksanakan praktek pemantapan mengajar. Dari uraian tentang persepsi maka dapat dijelaskan tentang konsep dan indikator konsep sikap sebagai berikut : 1) Kognisi a)keyakinan b,evaluasi terhadap objek,2 Perasaan ,3,Kecenderungan:

## **F.Karakter Mahasiswa PGSD**

Program S-1 Pendas adalah program dalam jabatan , yang dimaksud dalam jabatan adalah mahasiswa S-1 PGSD adalah seorang guru yang paling sedikit telah mengajar satu(1) tahun karena UT tidak melakukan seleksi maka usia mahasiswa S-1 PGSD sangat beragam , Juga pengalaman mengajarnya pun juga berbeda mulai dari satu tahun sampai dengan 25 tahun Asal sekolah mengajar guru juga beragam dari sekolah swasta maupun negeri baik yang bertema nasional atau agama.

- Mata Kuliah PKM

Mata kuliah Pemantapan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah pada program S-1 PGSD yang bertujuan untuk memantapkan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dan melakukan praktek pembelajaran sehingga mampu bertanggungjawabkan keputusannya dan tindak pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan di tingkat satuan pendidikan.

Pelaksanaan PKM

Mata kuliah PKM berorientasi pada peningkatan kemampuan mengajar. Kemampuan itu dapat tercapai apabila mahasiswa memiliki kemauan belajar berlatih memahami kekuatan dan kelemahan dalam mengajar' Dalam mengikuti PKM mahasiswa akan memperoleh bantuan belajar yaitu tutorial dan pembimbingan oleh supervisor, setiap kelompok mahasiswa praktik di bimbing oleh dua supervisor , supervisor 1 (satu) adalah seorang tutor yang bertugas sebagai tutor dalam kelas tutorial sebanyak 8 kali

pertemuan dan Supervisor 2 (dua) adalah teman sejawat mahasiswa yang bersangkutan di sekolahnya sendiri, yang bertugas membimbing mahasiswa dalam latihan praktek mandiri sebanyak 8 kali pelaksanaan pembelajaran.

### **G.Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan yakni “Terdapat hubungan positif antara Persepsi Supervisor 2 dalam memahami Buku Petunjuk PKM terhadap Hasil Pembelajaran PKM Mahasiswa”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan antara persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM terhadap hasil belajar PKM pada mahasiswa UPBJJ-UT Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM terhadap hasil belajar PKM pada mahasiswa UPBJJ-UT Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar PKM (kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran) pada mahasiswa UPBJJ-UT Jakarta.

- **Tempat dan Waktu Penelitian**

- Penelitian ini dilaksanakan di Pokjar (kelompok belajar) SD Jelita Rawamangun Jakarta Timur. Cilamaya, Ciampel Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama Sembilan bulan (bulan April s.d Desember 2013).

#### **B. Metode Penelitian**

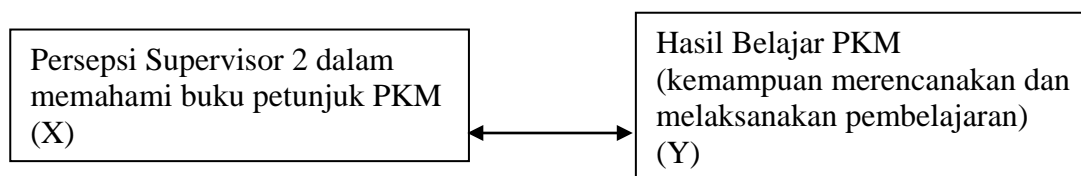
Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat (ada tidaknya korelasi) antara variabel yang satu (variabel terikat/respons) dengan variabel lain (variabel bebas/prediktor) tanpa adanya intervensi peneliti.<sup>1</sup>

#### **C. Variabel Penelitian**

---

<sup>1</sup> Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA: University of Wisconsin. Hal 209-309.

Variabel pada penelitian ini terdiri satu jenis variable bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKM (Y). Dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar1 : Model hubungan antar variabel bebas dan terikat

#### D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini terdiri dari: 1. Instrumen persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM, 2. Instrumen persepsi mahasiswa PKM, dan 3. Instrumen Hasil pembelajaran PKM (kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran).

##### 1. Persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM

###### a. Acuan Teoritik

Untuk dapat mengukur variabel penelitian secara kuantitatif, maka variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

###### 1) Definisi Konseptual

Definisi konseptual persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM adalah kecenderungan kesiapan merespon untuk bertindak pada suatu objek yang didasarkan pada pengetahuan, pendapat, keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap objek tersebut.

###### 2) Definisi Operasional

Persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM adalah skor yang diperoleh supervisor pada mata kuliah PKM dalam memahami buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran PKM

berdasarkan kuesioner berskala Likert dengan rentang angka hingga lima.

- b. Kisi-kisi Instrumen 1. Persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM adalah kuesioner berskala Likert. Setiap pilihan jawaban diberi bobot skor sebagai berikut: Untuk pernyataan positif, tiap butir pertanyaan yang dijawab sangat setuju (SS) dinilai 5, dijawab setuju (S) dinilai 4, dijawab cukup setuju (CS) dinilai 3, dijawab kurang setuju (KS) dinilai 2, dan dijawab tidak setuju (TS) dinilai 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya yakni untuk jawaban tidak setuju (TS) dinilai 1, jawaban kurang setuju (KS) dinilai 2, jawaban cukup setuju (CS) dinilai 3, jawaban Setuju (S) dinilai 4, dan jawaban tidak setuju (TS) dinilai 5. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan, sedangkan pernyataan negatif adalah yang tidak mendukung gagasan.

Aspek yang diukur melalui kuesioner ini adalah mengenai persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM, persepsi mahasiswa dalam pembelajaran PKM, dan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM).

Dalam menyusun butir-butir kuesioner untuk semua aspek yang akan diukur tetap memperhatikan indikator sikap, yaitu kognitif, afektif, dan konasi. Instrument ini disusun berdasarkan kriteria sikap terhadap petunjuk PKM dari berbagai yang sesuai. Kisi-kisi instrument persepsi petunjuk PKM dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen persepsi supervisi 2 terhadap petunjuk PKM

No.	Konsep Sikap	Butir Pernyataan		Jml.
		Positif	Negatif	

1.	Kognisi			
	a. Keyakinan terhadap objek	1, 6, 16, 21	13	5
	b. Evaluasi terhadap objek	2, 19, 20	12	4
2.	Perasaan	5, 8, 18, 24, 27, 28	10, 11, 14, 15	10
3.	Kecenderungan	9, 17, 22, 25, 26, 29, 30	3, 4, 7, 23	11
	Jumlah			30

c. Kalibrasi dan Hasil Uji Coba Instrumen Persepsi Terhadap Petunjuk PKM

Untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat cukup sahih dan andal, maka dilakukan uji coba kepada responden. Uji coba dilakukan pada bulan Mei 2012 di Jakarta .Cilamaya ,Ciampel Karawang dengan melibatkan 30 mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT anggota populasi (selain sampel).

Instrumen yang diujicobakan kepada mahasiswa adalah instrument kesioner Persepsi terhadap petunjuk PKM.Data persepsi terhadap mata kuliah PKM diperoleh dari isian kuesioner mahasiswa.

1) Validitas Instrumen persepsi terhadap petunjuk PKM

Kesahihan instrument penelitian persepsi terhadap petunjuk PKM telah disusun dan dikembangkan berdasarkan kriteria dari berbagai teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan isi pengukuran. Kesahihan butir kuesioner persepsi terhadap petunjuk PKM ditentukan berdasarkan rumus korelasi product moment. Kriteria penerimaan koefisien korelasi setelah dikoreksi dikonsultasikan ke harga tabel product moment dengan dk 28. Pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361.

Koefesien korelasi yang lebih besar dari harga tabel dapat diterima.

Hasil uji coba instrument tersebut menunjukkan bahwa dari tiga puluh butir pernyataan instrument persepsi terhadap petunjuk Pemantapa Kemampuan Mengajar, semuanya telah memenuhi persyaratan. Dengan demikian semua butir pernyataan dapat digunakan untuk kuesioner persepsi terhadap petunjuk PKM

## 2) Realibilitas Instrumen persepsi Terhadap petunjuk PKM

Keterandalan kuesioner sikap terhadap mata kuliah PKM ditentukan dengan menggunakan rumus Alpha Chronbach. Dari 30 butir instrument yang telah valid diuji kembali validitasnya, kemudian diuji reliabilitasnya, maka hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut sebesar 0,92. Ini menunjukkan bahwa koefesien keterandalan butir pernyataan persepsi terhadap petunjuk PKM sangat tinggi.

## **2.Instrumen Hasil Pemantapan Kemampuan Mengajar**

### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar adalah kemampuan seseorang menerapkan segala pengetahuan dan ketrampilan dalam (1) merencanakan pembelajaran dan (2) melaksanakan pembelajaran.

### b. Definisi operasional

Hasil belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar adalah skor kemampuan seseorang menerapkan segala pengetahuan dan ketrampilan dalam (1) merencanakan pembelajaran dan (2) melaksanakan pembelajaran. Skor tersebut diperoleh dari dua instrumen, yaitu instrumen lembar penilaian kemampuan merencanakan



pembelajaran (APKG 1) dan instrumen lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran (APKG 2).

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberi gambaran mengenai penjabaran butir-butir instrumen menurut dimensi dan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar mahasiswa.

No.	Kemampuan Mahasiswa	Aspek Kemampuan PKM	Nomor Butir
1.	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran	1. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan 2. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber 3. Merancang skenario pembelajaran 4. Merancang pengelolaan kelas 5. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi 6. Kesan umum rencana pembelajaran	1, 2  3, 4, 5  6, 7, 8, 9,10 11, 12  13, 14  15, 16
2	Kemampuan Menyelenggarakan Pembelajaran	1. Mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar 2. Menggunakan strategi pembelajaran 3. Mengelola interaksi kelas 4. Bersikap terbuka dan luwes serta mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar 5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus	1, 2  3,4,5,6,7, 8 9,10,11, 12,13 14,15,16, 17,18  19 sampai

		dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia s.d Pendidikan Agama)	dengan 60
		6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	61, 62
		7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	63,64,65, 66

d. Kalibrasi Instrumen Hasil Belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar.

1. Validitas Butir Instrumen

Instrumen hasil belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG 1 dan APKG 2) yang dikembangkan oleh Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. APKG 1 adalah alat penilaian kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, APKG 2 adalah alat penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan pada pembimbing PKM untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir penilaian tersebut dapat mengukur dimensi dan indikator variabel tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba, uji coba dilaksanakan dengan penilaian praktisi terhadap butir-butir penilaian. Praktisi panelis dimaksudkan untuk mengetahui konstruk secara teoretis instrumen yang dikembangkan. Sasaran penilaian panelis adalah kesesuaian butir-butir instrumen dengan sasaran ukur, sebagaimana dijelaskan dalam definisi konsep, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dengan pilihan: 1 (tidak sesuai), 2 (kurang sesuai), 3

(cukup sesuai), 4 (sesuai), 5 (sangat sesuai). Jumlah panelis yang digunakan adalah 7 orang. Berdasarkan penilaian panelis untuk APKG, yang terdiri dari 16 butir,<sup>2</sup> yaitu tidak terdapat butir instrumen tidak sesuai dan kurang sesuai, cukup sesuai 1 butir, sesuai 8 butir dan sangat sesuai 7 butir, sehingga tidak ada revisi.

Disamping itu catatan tambahan dari para panelis tetap diperhatikan dalam penyempurnaan instrumen. Kemudian untuk APKG 2 dengan 66 butir<sup>3</sup> yang tidak terdapat butir instrumen tidak sesuai dan kurang sesuai, cukup sesuai 5 butir, sesuai 28 butir, dan sangat sesuai 33 butir, sehingga tidak ada revisi. Tetapi terdapat catatan-catatan tambahan dari para panelis yang perlu diperhatikan dalam penyempurnaan instrumen.

## 2. Validitas Konstruk.

Untuk meyakinkan tingkat kesahihan instrumen pengukur hasil belajar mahasiswa, selain pengujian validitas butir juga dilakukan pengujian analisis kesahihan konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan *cara deferensial* population studies yaitu dengan cara melihat dua kelompok yang berbeda, instrumen pengukur hasil belajar pematapan kemampuan mengajar yaitu APKG 1 dan APKG 2 diuji cobakan kepada dua kelompok mahasiswa yang ditaksir berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa yang dikelompokkan pada hasil belajar tinggi dan kelompok pada hasil belajar rendah. Uji coba dilakukan pada mahasiswa dalam populasi

---

<sup>2</sup> Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.pp.173-183

<sup>3</sup> Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.pp.178-183

penelitian, tetapi diluar sampel penelitian. Pengujian kesahihan konstruk dilakukan dengan membandingkan rata-rata kelompok atas dengan rata-rata kelompok bawah, sampel uji coba menggunakan uji t. Berdasarkan uji coba diperoleh hasil kesahihan konstruk instrumen hasil belajar merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, yaitu  $t_{hitung} 7,00 > t_{tabel} 1,701$  dan  $t_{hitung} 2,10 > t_{tabel} 1,701$ .<sup>4</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut menunjukkan validitas konstruk yang meyakinkan.

### 3. Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas panelis dihitung dengan rumus Ebel sebagaimana dikutip oleh Guilford.<sup>5</sup> Hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas 0,85 dengan galat baku pengukuran 1,18<sup>6</sup> untuk instrumen APKG 1, sedangkan untuk APKG 2 perhitungan koefisien reliabilitasnya diperoleh 0,86 dengan galat pengukuran 1,18.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir instrumen yang dinilai memiliki tingkat konsistensi tinggi, dan bila jangka waktu tertentu dan dalam kondisi yang sama para panelis menilai kembali instrumen tersebut maka penyimpangan skor penilaian mereka hanya berkisar pada  $\pm 1,18$  dan paling tidak 86% keragaman skor penilaian panelis disebabkan oleh keragaman skor murni, ini berarti bahwa instrumen APKG 1 dan APKG 2 tersebut mempunyai reliabilitas instrumen yang meyakinkan.

---

<sup>4</sup> Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4, pp.184-191, lestari teses

<sup>5</sup> Guilford, JP. *Psychometric* (New Delhi : Tata We Graw Hill Publishing 10 Ltd. 1982) p. 350, lestari teses 2005

<sup>6</sup> Hasil perhitungan koefisien reliabilitas panelis lampiran 3 pp.174-176, lestari teses 2005

<sup>7</sup> Hasil perhitungan koefisien reliabilitas panelis lampiran 3 pp.174-176, lestari teses 2005

## **E. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi S1 PGSD FKIP-UT yang terdaftar di UPBJJ-UT Jakarta yang mengambil mata kuliah PKM, dan yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa di kelompok belajar SD Rawamangun, Ciampel dan Cilamaya sebanyak 30 supervisor 2 dan mahasiswa 2 sebanyak 30 orang.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data hasil pembimbingan PKM diambil nilai praktek PKM, sedangkan untuk memperoleh data pendapat teman sejawat (supervisor 2), Mahasiswa terhadap terhadap PKM menggunakan angket. dibuat oleh penulis sendiri.

## **G. Teknik Analisi Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel. Adapun tujuannya untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti dengan menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, modus, dan median.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas regresi. Untuk melihat kenormalan data digunakan uji Liliefors. Linieritas dan regresi diuji dengan teknik anava. Kriteria pengambilan keputusan adalah bila harga F observasi < dari harga F tabel dalam taraf signifikansi 0,05 atau sebaliknya, maka model linier regresi dapat diterima atau sebaliknya.

Keberartian koefesien korelasi diuji dengan uji t. Bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $n-2$  maka hipotesis diterima atau sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Data yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik secara deskriptif, yaitu harga rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, dan distribusi frekuensi disertai dengan histogram.

Berdasarkan variabel yang diteliti dan rumusan masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi data: 1) persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM, dan 2) Hasil Belajar PKM (Kemampuan Merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran).

Selanjutnya rangkuman data dari kedua skor rata-rata persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM (X) dan hasil belajar PKM (kemampuan merencanakan dan melaksanakan PKM) (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian Variabel X, dan Y

Rangkuman hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rangkuman Deskripsi Data Penelitian**

	Variabel Y (Keterampilan Mengapresiasi Cerita)	Variabel X <sub>1</sub> (Pengetahuan Nilai Budaya)	Variabel X <sub>2</sub> (Skor Pemahaman Unsur Cerita Intrinsik)
Mean	37.39474	33.86842	31.47368
Standard Error	1.895769	1.431793	1.580346
Median	40.5	35.5	32
Mode	42	38	42

Standard Deviation	11.6863	8.826162	9.741904
Sample Variance	136.5697	77.90114	94.90469
Kurtosis	-0.94503	0.711877	0.275765
Skewness	-0.37765	-0.85246	-0.78839
Range	39	37	36
Minimum	14	9	9
Maximum	53	46	45
Sum	1421	1287	1196
Count	38	38	38
Largest(1)	53	46	45
Smallest(1)	14	9	9
Confidence Level(95.0%)	3.841193	2.901087	3.202084

Selanjutnya, data yang terkumpul, analisisnya, dan pembahasannya akan disajikan dalam empat subbab, yaitu: deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

#### 1. Skor Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM

Data tentang variabel persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM yang terkumpul dalam penelitian di UPBJJ UT Jakarta dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.2 di bawah ini. Untuk menentukan jumlah kelas dan interval kelas dalam distribusi frekuensi ini digunakan rumus di bawah ini:<sup>8</sup>

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3 \log n) \quad \text{dan} \quad i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

<sup>8</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), h. 125.

Dengan rumus di atas diperoleh banyak kelas 6,2 dan interval kelas 5,2. Banyak kelas dibulatkan menjadi 7 dan interval kelas dibulatkan menjadi 6.

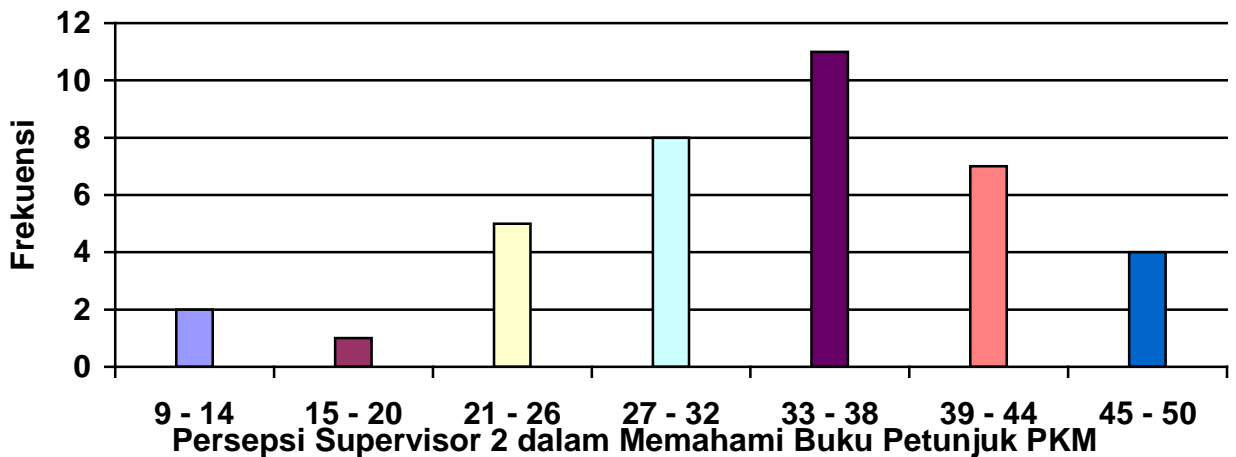
Hasil penelitian mengenai persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM didapatkan skor terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maksimum*) adalah 46, sehingga rentangnya (*range*) adalah 37. nilai rata-rata (*Mean*) 33,87, simpangan baku 8,83 dan variansnya adalah 77,90.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM**

No.	Kelas Interval	Batas Nyata	Nilai Tengah	Frekuensi
1	9 – 14	8,5 - 14,5	11,5	2
2	15 – 20	14,5 - 20,5	17,5	1
3	21 - 26	20,5 - 26,5	23,5	5
4	27 - 32	26,5 - 32,5	29,5	8
5	33 - 38	32,5 - 38,5	35,5	11
6	39 - 44	38,5 - 44-5	41,5	7
7	45 – 50	44,5 – 50,5	47,5	4
Jumlah				30

Berdasarkan table 4.2 dengan 30 orang sampel penelitian, jika hasil masing-masing responden dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, ternyata yang mendapatkan skor persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM (Y) di atas kelompok rata-rata sebanyak 21 orang (46,97 %), berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 13 orang (19,70 %), dan 22 orang (33,33 %) berada pada kelompok rata-rata.





Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM

2. Skor Kemampuan Merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran (Hasil Pembelajaran PKM)

Data tentang variabel Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran (Hasil Pembelajaran PKM) yang terkumpul dalam penelitian di UPBJJ UT Jakarta dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.4 di bawah ini. Untuk menentukan jumlah kelas dalam distribusi frekuensi ini digunakan rumus di bawah ini:<sup>9</sup>

$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3 \log n)$	dan	$i = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
--	-----	--

Dengan rumus di atas diperoleh banyak kelas 6,2 dan interval kelas 5,5. Banyak kelas dibulatkan menjadi 7 dan interval kelas dibulatkan menjadi 6.

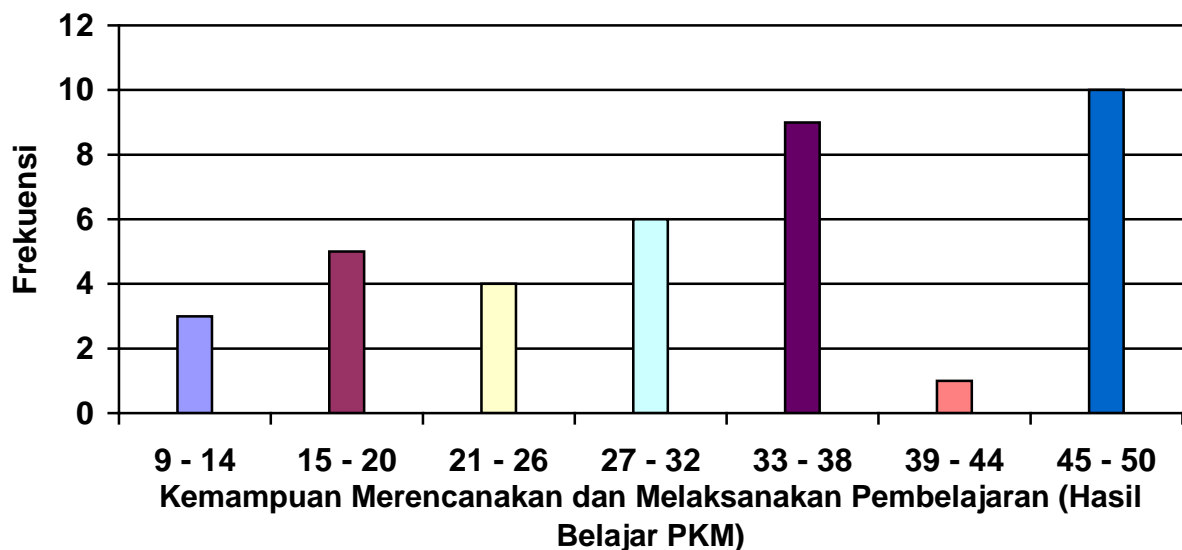
**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor**

<sup>9</sup> *Ibid.*

### Kemampuan PKM (Hasil belajar PKM)

No.	Kelas Interval	Batas Nyata	Nilai Tengah	Frekuensi
1	14 - 19	13,5 – 19,5	16,5	3
2	20 - 25	19,5 – 25,5	22,5	3
3	26 - 31	25,5 – 31,5	28,5	4
4	32 - 37	31,5 – 37,5	34,5	6
5	38 - 43	37,5 – 43,5	40,5	7
6	44 - 49	43,5 – 49,5	46,5	1
7	50 – 56	49,5 – 56,5	52,5	6
Jumlah				30

Berdasarkan table 4.4 dengan 30 orang sample penelitian, jika hasil masing-masing responden dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, ternyata yang mendapatkan skor Kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Y) di atas kelompok rata-rata sebanyak 23 orang (34,85 %), berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 21 orang (31,82 %), dan 22 (33,33 %) orang berada pada kelompok rata-rata



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Notasi Lagu

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas varians.

### 3. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data sampel dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan uji lilliefors. Apabila hasil dari harga  $L_{hitung}$  ( $L_0$ ) tertinggi dari kelompok variabel yang diteliti lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  ( $L_t$ ) dalam daftar, maka data tersebut atau variabel dikatakan berdistribusi normal.

$L_{hitung}$  adalah selisih antara harga mutlak terbesar antara peluang skor baku dengan proporsi skor baku atau  $( | F(Z_i) - S(Z_i) | )$ . Untuk lebih jelasnya disajikan hasil perhitungan normalitas dari variabel yang diteliti dengan menggunakan uji lilliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Kenormalan Distribusi Populasi Data Penelitian

Kelompok	Variabel	Nilai $L_0$	Nilai $L_t$	Kesimpulan
1	Y	0,097	0,161	Normal
2	X	0.1491	0,161	Normal

Berdasarkan tabel di atas terdapat enam kelompok data yang diuji kenormalannya dengan uji *Liliefors* yaitu dengan membandingkan antara nilai  $L_0$  yang diperoleh nilai hasil observasi *Liliefors* dan  $L_t$  yang diperoleh dari nilai kritis  $L$  pada tabel untuk uji *Liliefors* pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari  $L_0$  dan  $L_t$  yang dibandingkan ternyata dari semua kelompok data nilai  $L_0 < L_t$  yang berarti  $H_0$  Hipotesa diterima dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kelompok data tersebut berdistribusi normal

#### 4. Uji Homogenitas

Pengujian kehomogenan varians populasi dilakukan terhadap variabel persepsi ( $X_1$ ) dan variabel kemampuan PKM ( $X_2$ ) dengan menggunakan uji Bartlett. Apabila hasil dari  $X^2_{hitung}$  dari kelompok variabel yang diteliti lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut dikatakan variansnya homogen.

##### a. Uji Homogenitas varians Y atas X

Hasil pengujian homogenitas dengan *Uji-Bartlett* pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  terhadap variable persepsi PKM diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 11,58$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 30 dan nilai  $X^2_{tabel} = 43,77$ . Diperoleh  $X^2_{hitung} = 11,58 < X^2_{tabel} = 43,77$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok Y atas X adalah homogen.<sup>10</sup>

### C. Pengujian Hipotesis

---

<sup>10</sup> Perhitungan lampiran 14

Penelitian ini merumuskan hanya satu hipotesis yang diuji secara empiris, satu hipotesis dalam penelitian ini menyatakan dugaan mengenai hubungan antara sikap terhadap petunjuk PKM dengan kemampuan pementapan kemampuan mengajar menggunakan analisis statistik inferensial.

### 5. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis : Terdapat hubungan positif antara Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM dengan Kemampuan PKM (Hasil Belajar PKM).

Secara statistik hipotesis dirumuskan :

$$H_0 : \rho_{y_1} \leq 0$$

$$H_i : \rho_{y_1} > 0$$

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM (X) terhadap Kemampuan PKM (Hasil Belajar PKM). Dari hasil perhitungan persamaan regresi  $\hat{Y} = 47,73 + 0,29X_1$ , dalam hal ini persamaan regresi memiliki persamaan koefisien regresi  $b = 0,29$  dan konstanta regresi 47,73. hasil uji signifikan dan linearitas persamaan regresi Y atas X ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Tabel ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi.<sup>11</sup>

Sumber Varisi	Dk	JK	RJK	Fhit	F tab $\alpha = 0,01$
Total	66	264776,8	-	-	

<sup>11</sup> Perhitungan lampiran 16

Koefisien (a)	1	261922,5	261922,5		
Regresi (b/a)	1	890,805	890,05	29,036	7,04
Sisa	64	1963,507	30,680		
Tuna cocok	25	1137,807	45,51	2,15	2,32
Galat	39	825,7	21,17		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa regresi  $\hat{Y} = 47,73 + 0,29X_1$ , yaitu signifikan karena  $F_{hit.} = 29,04 > F_{tab.} = 7,04$  pada  $\alpha = 0,01$ . selanjutnya dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan skor kemampuan PKM (Hasil Belajar PKM) sebesar 0,29 dengan konstanta 47,73. hasil pengujian juga menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah linear dengan nilai  $F_{hit.}$  Tuna cocok =  $2,15 < F_{tab.} = 2,32$  pada taraf  $\alpha = 0,01$ .

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi antara Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM (X) dengan Kemampuan Merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran (Hasil Belajar PKM) (Y),  $r_{y1} = 0,56$  yang menunjukkan bahwa antara persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM dengan hasil belajar PKM adalah positif. Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tertera pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y^{12}$

<sup>12</sup> Perhitungan pada lampiran 20

N	$R_{y1}$	$t_{hit.}$	$t_{tab}$ $\alpha = 0,01$
66	0,56	5,83	1,67

Berdasarkan uji tersebut tampak bahwa koefisien korelasi sangat signifikan karena  $t_{hit.} = 5,83 > t_{tab.} = 1,67$  pada  $\alpha = 0,01$ . dari koefisien regresi tersebut dapat pula dihitung koefisien determinasinya  $(r_{y1})^2 = 0,314$ . hal ini memberi makna bahwa ada 31,4 % dari perubahan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM) (Y) dapat dijelaskan oleh Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM (X).

#### D. Keterbatasan Penelitian

Disadari dan diakui oleh penulis, bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian yang dijadikan alat untuk mendapatkan data bukan merupakan instrument yang baku dan standar. Instrumen penelitian tersebut disusun dan dikembangkan sendiri oleh penulis dan hanya dilakukan satu kali uji coba. Meskipun demikian secara statistik telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, namun tentu saja kelemahannya tetap ada dimana hal ini bisa mempengaruhi keabsahan hasil penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, penilaian Perencanaan dan penilaian dilakukan secara terpisah, namun dalam instrument jadi satu kesatuan sehingga berdampak pada nilai akhir dari hasil belajar PKM.
3. Secara substansi, penelitian persepsi terlihat kurang ideal dari sisi hasil namun dalam penelitian ini dijadikan sangat urgen mengingat pentingnya memahami buku petunjuk PKM bagi supevsior dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKM.

4. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang mungkin belum mewakili pada hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karenanya masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih besar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV diperoleh kesimpulan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yakni “Terdapat hubungan positif antara persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM dengan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM). Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi persepsi supervisor 2 dalam dengan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM)”

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat dibuat generalisasi bahwa kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM) di UPBJJ UT-Jakarta dapat ditingkatkan melalui persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM.

#### **B. IMPLIKASI**

Implikasi secara nyata penelitian ini bagi mahasiswa UPBJJ UT Jakarta adalah bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKM dalam hal ini kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diperlukan persepsi yang baik dan positif dalam memahami buku petunjuk PKM. Perlu diupayakan agar supervisor dan mahasiswa memiliki persepsi yang benar dan positif dalam memahami acuan atau buku petunjuk PKM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKM (kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran). Bagaimana supervisor dan mahasiswa memiliki persepsi yang benar dan positif dalam memahami acuan atau buku petunjuk PKM akan sangat menentukan tingkat kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran/hasil belajar PKM.

Peningkatan mengajar merupakan suatu proses pembentukan keterampilan , yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mantap. Mata

Kuliah PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar) pada intinya berupaya meningkatkan kemampuan mengajar (mengelola pembelajaran) di satuan pendidikan secara profesional. Namun peningkatan profesionalitas mengajar merupakan suatu proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mantap. Proses pembentukan keterampilan mengajar haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga penguasaan keterampilan dapat dipantau secara bertahap dan sistematis juga. Artinya hasil belajar dalam PKM merupakan suatu proses yang di dalamnya mensyaratkan penguasaan yang baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Proses yang baik dalam meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran atau hasil belajar PKM akan dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas mengajarnya di satuan pendidikan. Kondisi ini sesungguhnya harus disertai adanya persepsi yang benar dan positif dalam memahami acuan atau buku petunjuk PKM. Dengan persepsi yang benar dan positif inilah, supervisor dan mahasiswa dalam melakukan proses proses pembentukan keterampilan mengajar.

### **C. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran PKM dimana di dalamnya terdapat satu proses pembentukan keterampilan mengajar, perlu diperhatikan dengan baik oleh supervisor dan mahasiswa untuk memahami acuan atau buku petunjuk PKM;
2. Dalam melaksanakan pembelajaran PKM, perlu diperhatikan komponen-komponen yang menunjang pembentukan proses keterampilan mengajar yakni pengetahuan, keterampilan mengajar, dan sikap;

3. Peningkatan kemampuan mengajar secara professional tidak bisa dilakukan secara instan. Artinya proses pembentukan kemampuan mengajar ini harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Bagi penyelenggaran pembelajaran PKM perlu menyediakan segala dukungan ketersediaan SDM dan SDM yang memadai sehingga tahap proses pembentukan kemampuan mengajar dapat dilakukan dengan baik.
4. Latihan dan praktik mengajar sebagai bagian dari proses pembentukan mengajar harus dibuat secara terencana dan sistematis sehingga terjadi keterpaduan unsur pengetahuan, keterampilan mengajar, dan sikap dalam melakukan pembelajaran PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hitipeuw. I. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Santrock. JW. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1*. Salemba Humanika. Jakarta
- Tim FKIP-UT. 2008. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)-PGSD*
- Winkel. W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Hal 151-152. Media Abadi. Yogyakarta.
- Dedysumardi woodpress com/2012/04/09/terjadinya persepsi